PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Syafira Robiatul Adawiyah[1], Munawir Ma'ruf[2], Nur Hasan[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Wiranegara
[1]syafira.adw@gmail.com, [2]ahmadm4ruf@gmail.com,
[3]nurhasan.spdi.1988@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character, moral values, and akhlak, yet classroom practice is often teacher-centered, leaving students passive and less enthusiastic. This problem was also found at SMK PGRI 4 Pasuruan, where a number of students showed low learning outcomes and tended to work individually. This study aimed to describe the implementation of the Snowball Throwing model in PAI learning and to examine student learning outcomes before and after its application. The research used a classroom action research (CAR) design carried out in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting. Data were collected through observation, interviews, and tests, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation of techniques and sources to ensure validity. The findings show that the Snowball Throwing model was implemented through material delivery, group formation, question writing, and question-throwing/answering activities across two cycles. Student learning outcomes increased progressively: the pre-cycle average score of 65.0 (33.3% mastery) rose to 68.3 in Cycle I and reached 92.8 in Cycle II (83.3% mastery), accompanied by greater student activeness, confidence, and cooperation.

***Keywords**: classroom action research, islamic religious education, learning outcomes, active learning, snowball throwing*

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, dan akhlak siswa, namun pembelajaran di kelas masih sering berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Permasalahan ini juga ditemukan di SMK PGRI 4 Pasuruan, di mana sebagian siswa memiliki hasil belajar rendah dan cenderung individualis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PAI serta mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi teknik dan sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* diterapkan melalui tahap penyampaian materi, pembentukan kelompok, penyusunan pertanyaan, dan kegiatan lempar-jawab pertanyaan selama dua siklus. Hasil belajar siswa meningkat secara bertahap: nilai rata-rata pra siklus sebesar 65,0 (ketuntasan 33,3%) meningkat menjadi 68,3 pada Siklus I dan mencapai 92,8 pada Siklus II (ketuntasan 83,3%), disertai peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan agama islam, penelitian tindakan kelas, pembelajaran aktif, snowball throwing

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mengarahkan siswa ke dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, dan akhlak (Muhaimin, 2005). Dalam konteks ini, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif yang memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan bekerja sama (Sardiman, 2017). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering bersifat satu arah dan berpusat pada guru, sehingga membuat siswa pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

PAI tidak sekadar berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana bimbingan spiritual dan moral, yang melaluinya siswa dikenalkan kepada Tuhan, ajaran Nabi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan PAI masih menghadapi tantangan yang cukup besar: banyak siswa menganggap pelajaran agama kurang menarik, dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan saat ini masih terbatas (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran diperlukan agar PAI menjadi lebih efektif dan relevan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar, guru PAI perlu menerapkan metode yang bervariasi dan interaktif, seperti

diskusi kelompok, media visual, kuis keagamaan, atau permainan edukatif Islami (Nurhayati, 2019).

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMK PGRI 4 Pasuruan. Observasi awal menunjukkan bahwa sejumlah siswa memiliki hasil belajar yang rendah dan cenderung bekerja secara individual daripada berkolaborasi selama pembelajaran PAI. Model *Snowball Throwing* diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ini karena menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan menulis dan melempar bola kertas yang berisi pertanyaan, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi guru adalah menemukan cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam memperoleh pengetahuan (Mulyasa, 2018). Model pengajaran yang tradisional dan monoton sering kali mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa, yang pada gilirannya menurunkan hasil belajar dan mengurangi interaksi sosial di dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggali model pengajaran yang baru, kreatif, dan menghibur (Rohani, 2004). Snowball Throwing, sebagai model pembelajaran kooperatif berbasis permainan yang memadukan strategi komunikatif, integratif, dan berorientasi proses, dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut (Sutrisna, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan *Snowball Throwing* pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Siregar menemukan bahwa model tersebut meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai mencari dan berbagi ilmu pengetahuan (Siregar, 2021), sementara Dewi dkk. melaporkan bahwa model tersebut meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi (Dewi dkk., 2023). Penelitian yang secara khusus dilakukan pada pembelajaran PAI, seperti yang dilakukan oleh Ummah (Ummah, 2018), Fahmi (Fahmi, 2024), dan Ong dkk. (Ong dkk., 2025), juga menunjukkan bahwa Snowball Throwing membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan pada

mata pelajaran yang berkaitan dengan keislaman. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama atau menengah atas, dan masih sedikit yang mengkaji penerapan model ini melalui desain penelitian tindakan kelas dua siklus di sekolah menengah kejuruan (SMK), di mana siswa cenderung lebih fokus pada mata pelajaran kejuruan dan PAI sering kali kurang mendapat perhatian. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini, yang mengkaji, melalui penelitian tindakan kelas, bagaimana model Snowball Throwing diterapkan secara bertahap dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa sekolah kejuruan di SMK PGRI 4 Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan model Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 4 Pasuruan, dan 2) mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Snowball Throwing di SMK PGRI 4 Pasuruan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan model Snowball Throwing dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, sehingga peneliti dapat berinteraksi langsung dengan guru PAI dan siswa sebagai subjek penelitian serta mendeskripsikan dinamika kelas secara alami, tanpa manipulasi data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yang di dalamnya peneliti sekaligus berperan sebagai guru yang melaksanakan intervensi pembelajaran secara berulang melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Arikunto (Arikunto, 2015). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus: Siklus I dilaksanakan pada 8 Mei 2026 dan Siklus II pada 22 Mei 2026, yang masing-masing mengikuti prosedur empat tahap yang sama sehingga hasil siklus pertama dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019), sekaligus berfungsi sebagai partisipan pengamat yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengubah situasi alami di dalam kelas (Spradley, 1980).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Pasuruan, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta di bawah naungan Yayasan PGRI yang berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur, yang dipilih karena sejumlah siswanya masih menunjukkan nilai akademik di bawah rata-rata, khususnya pada mata pelajaran PAI. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, bersama guru mata PAI sebagai informan utama.

Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penerapan model Snowball Throwing. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 1994), sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber (Sugiyono, 2017).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Snowball Throwing

Penerapan model Snowball Throwing dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 4 Pasuruan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal yang krusial dalam pembelajaran Snowball Throwing karena menjadi dasar bagi seluruh proses selanjutnya (Arikunto, 2015). Pada tahap ini, guru PAI menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan dengan kompetensi dasar, mengembangkan media Snowball Throwing, menyusun langkah-langkah pembelajaran, membentuk kelompok siswa, dan menyiapkan instrumen penilaian. Hal ini dibenarkan oleh guru PAI, Nurul Lailatur Rokhmah, yang menjelaskan: “Sebelum menerapkan

model Snowball Throwing, saya terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Saya juga memperhatikan kondisi siswa, karena setiap kelas memiliki karakter yang berbeda." (Rokhmah, komunikasi pribadi, 21 Mei 2026)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penerapan model Snowball Throwing, yaitu ketika rencana yang telah disusun sebelumnya dipraktikkan di dalam kelas (Arikunto, 2015). Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model tersebut: menyampaikan materi, membentuk kelompok, meminta siswa menuliskan pertanyaan di atas kertas, membentuk kertas tersebut menjadi 'bola salju', melemparkannya secara acak ke kelompok lain, serta meminta siswa membuka dan menjawab pertanyaan yang mereka terima. Salah satu siswa, M. Solehuddin, menyatakan: "Menurut saya, belajar dengan Snowball Throwing lebih menyenangkan karena kami dapat belajar sambil berdiskusi dengan teman. Biasanya, jika hanya mendengarkan penjelasan guru, kami merasa bosan, tetapi dengan kegiatan seperti ini kami lebih fokus dan ingin menjawab pertanyaan." (Solehuddin, komunikasi pribadi, 21 Mei 2026)

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam penerapan model Snowball Throwing, yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil (Arikunto, 2015). Pada tahap ini, guru menilai tidak hanya nilai akhir siswa, tetapi juga proses yang mereka lalui selama pembelajaran, termasuk keaktifan, kerja sama, dan pemahaman mereka terhadap materi. Seorang siswa, Nurul Fadila, mengungkapkan: "Saya merasa lebih mudah memahami materi karena ketika teman bertanya, saya berusaha mengingat kembali apa yang telah dijelaskan. Jika saya tidak tahu jawabannya, saya bisa mendiskusikannya dengan anggota kelompok, sehingga saya tidak merasa berjuang sendirian." (Fadila, komunikasi pribadi, 21 Mei 2026).

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Snowball Throwing

Sebelum penerapan model Snowball Throwing (pra siklus), nilai rata-rata 12 siswa adalah 65,0, dengan hanya 33,3% siswa (4 dari 12) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi ini terutama disebabkan oleh ketergantungan guru pada metode ceramah dan tanya jawab yang didukung media PowerPoint dan video, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tabel 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar PAI siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1.
Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa

Tahapan	Nilai rata-rata	Ketuntasan%
Pra siklus	65,0	33,3%
Siklus I	68,3	33,3%
Siklus II	92,8	83,3%

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing di SMK PGRI 4 Pasuruan mengikuti tahapan teoretis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Arikunto, 2015), sejalan dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan, persiapan guru yang matang terhadap rencana pembelajaran, media, dan instrumen penilaian memberikan struktur yang jelas sehingga kegiatan kelas selanjutnya menjadi lebih terorganisasi. Hal ini mendukung pendapat Sardiman bahwa guru harus mampu merancang pembelajaran yang memotivasi partisipasi aktif siswa (Sardiman, 2017).

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan siswa meningkat seiring mereka menulis pertanyaan, membentuk kertas menjadi ‘bola salju’, dan melemparkannya kepada teman sekelas sebelum menjawab pertanyaan yang mereka terima, sejalan dengan karakteristik model kooperatif berbasis permainan yang dijelaskan oleh Huda (Huda, 2013) dan Syam dkk. (Syam dkk., 2021). Meskipun demikian, temuan dari Siklus I menunjukkan bahwa kelas belum sepenuhnya kondusif: sebagian siswa lebih tertarik pada keseruan melempar bola kertas daripada pada isi pertanyaan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya dan tingkat ketuntasan tetap berada di angka 33,3%, sama seperti kondisi pra siklus. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa salah satu kesulitan utama guru adalah

mengelola kelas yang aktif agar tetap dinamis tanpa menjadi tidak teratur (Mulyasa, 2018).

Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan dengan menambahkan musik sebagai pengiring kegiatan lempar bola serta memberikan instruksi yang lebih jelas dan pengawasan yang lebih ketat terhadap diskusi kelompok. Hasilnya, kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih memperhatikan isi pertanyaan, dan nilai rata-rata meningkat tajam dari 68,3 menjadi 92,8, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 33,3% menjadi 83,3%. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu oleh Siregar (Siregar, 2021), Dewi dkk. (Dewi dkk., 2023), dan Ong dkk. (Ong dkk., 2025), yang melaporkan bahwa model Snowball Throwing dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa apabila diterapkan dengan pengelolaan kelas yang tepat.

Selain peningkatan kuantitatif pada nilai, wawancara dengan guru PAI dan siswa menunjukkan adanya perubahan kualitatif dalam pengalaman belajar siswa: kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyampaikan pendapat, kerja sama yang lebih erat antaranggota kelompok, dan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pelajaran PAI yang sebelumnya dianggap monoton (Nurhayati, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa Snowball Throwing tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap keterampilan sosial dan komunikasi siswa, sejalan dengan tujuan PAI yang lebih luas dalam membentuk karakter dan akhlak siswa (Muhaimin, 2005).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model Snowball Throwing, apabila diterapkan melalui proses penelitian tindakan kelas dua siklus yang dikelola dengan baik, dapat menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dibandingkan metode ceramah konvensional dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah kejuruan, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi guru PAI yang mencari cara inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.



Gambar .1 Desain PTK

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Snowball Throwing berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 4 Pasuruan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Model ini diterapkan melalui kegiatan penyampaian materi, pembentukan kelompok, penulisan pertanyaan, pelemparan bola kertas, dan tanya jawab, yang didukung oleh pengelolaan kelas yang lebih baik dan instruksi yang lebih tepat pada siklus kedua. Hasil belajar siswa meningkat secara bertahap, dengan nilai rata-rata naik dari 65,0 (ketuntasan 33,3%) sebelum intervensi menjadi 68,3 pada Siklus I dan 92,8 (ketuntasan 83,3%) pada Siklus II, disertai peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI, khususnya di sekolah kejuruan, dapat menerapkan model Snowball Throwing sebagai alternatif praktis terhadap metode pengajaran konvensional, dengan syarat perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang konsisten menyertai penerapannya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model ini pada jumlah siswa yang lebih besar, mata pelajaran yang berbeda, atau periode penerapan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, M. I., Wikanti, W. A., Haryono, & Saproni. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pamarayan. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6(1)*, 1.

Fahmi, K. (2024). *Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertanegara Purbalingga* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran:*

Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhayati. (2019). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 4(2)*, 215.

Ong, A. M., Arlina, Ardiyanti, S., & Rambe, W. A. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Snowball Throwing pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MTs Biyatul Hidayah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 11(1)*, 1.

Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, R. H. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terkait Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan. *Jurnal Education and Development, 9(4)*, 1.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisna. (2020). *Model-Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Syam, F., dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 5(2)*, 112.

Ummah, K. (2018). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Jember.